

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA KARTU ANGKA GEOMETRI PADA KELOMPOK BERMAIN SEMESTER 2 KB MASYITHOH IV JOGOSARI TAHUN AJARAN 2019/2020**

**NUNGKY AFNI FAUZIYAH**

Universitas Wahidiyah, [nungkyafni@gmail.com](mailto:nungkyafni@gmail.com)

**SAMSI AH, M.Pd.**

Universitas Wahidiyah, [samsiah@uniwa.ac.id](mailto:samsiah@uniwa.ac.id)

**TRISA KUMALASARI S.E, M.Si**

Universitas Wahidiyah, [trisa\\_kms@uniwa.ac.id](mailto:trisa_kms@uniwa.ac.id)

**ABSTRAK**

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan ditakan sebagai lompatan perkembangan. Setiap anak di unia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya. Perkembangan kognitif adalah masa proses berfikir, termasuk mengingat, berfikir kritis yang mendasar, mulai dari anak-anak, pemuda hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan cara bermain. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan, kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan. Penggunaan kartu angka dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media belajar karena mampu memberi rangsangan terhadap anak didik untuk merasa senang dalam proses pembelajaran. Dengan bermain menggunakan kartu angka tersebut anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran berhitung dengan gembira dengan bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, sehingga minatnya dalam kegiatannya dalam berhitung semakin besar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan kartu angka dalam proses belajar mengajar akan membantu guru mempermudah memahami angka demi angka yang terdapat ada kartu angka kepada anak didik di Kelompok Bermain. Penelitian ini dilakukan di KB. Masyithoh IV Jogosari Kec. Pandaan Kab. Pasuruan dengan jumlah siswa 6 anak dengan perincian 3 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Secara umum anak dapat menunjukkan minat dan pemahaman terhadap materi pembelajaran, kemampuan anak dalam pengenalan konsep bilangan sudah bagus. Sehingga pada siklus kedua prosentase penilaian mengalami peningkatan yang berarti. Pada siklus pertama mencapai 60% dan pada siklus ke II sampai 83% hal ini dapat dikategorikan mencapai ketuntasan.

Kata kunci : kognitif, kartu angka geometri

**ABSTRACT**

*Early Childhood is an individual who is going through a process of growth and development that is very rapid, even as a developmental leap. Every child in UNIA has different intelligence. This shows that all children are intrinsically intelligent. The study of children is always interesting so that it raises various views of the true nature of a child. Cognitive development is a period of thinking processes, including remembering, basic critical thinking, starting from children, youth to adults. There are several ways this is done in cognitive development, one of which is by playing. This can help children in the development of intelligence and memory, then thinking about the past, present and future. The use of number cards in the learning process can be said to be a learning medium because it is able to stimulate students to feel happy in the learning process. By playing using number cards, children will be more happy to participate in numeracy lessons by playing as a vehicle for learning and working for children, so that their interest in counting activities will increase in the learning process. Thus, using number cards in the teaching and learning process will help teachers make it easier to understand number by number where there are number cards to students in the Play Group. This research was conducted in KB. Masyithoh IV Jogosari Kec. Pandaan Kab. Pasuruan with 6 students, 3 boys and 3 girls. The data obtained from this study are qualitative data. In general, children can show interest and understanding of learning material, their ability to recognize the concept of numbers is good. So that in the second cycle the percentage of the assessment has increased significantly. In the first cycle it reaches 60% and in the second cycle up to 83% this can be categorized as completing.*

*Keywords: cognitive, geometric number cards*

## **PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan ditakan sebagai lompatan perkembangan. Setiap anak di unia memiliki kecerdasan yang bebeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan beberapa potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, termasuk aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah masa proses berfikir, termasuk mengingat, berfikir kritis yang mendasar, mulai dari anak-anak, pemuda hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif, salah satunya dengan cara bermain. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan, kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan.

Penggunaan kartu angka dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media belajar karena mampu memberi rangsangan terhadap anak didik untuk merasa senang dalam proses pembelajaran. Dengan bermain menggunakan kartu angka tersebut anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran berhitung dengan gembira dengan bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, sehingga minatnya dalam kegiatannya dalam berhitung semakin besar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan kartu angka dalam proses belajar mengajar akan membantu guru mempermudah memahami angka demi angka yang terdapat ada kartu angka kepada anak didik di Kelompok Bermain.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kelompok Bermain Masyithoh IV Jogosari guru masih belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan baik, ada beberapa anak yang belum mengetahui lambang bilangan, macam-macam warna, dan bentuk geometri. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menggunakan media kartu angka yang berisikan angka berwarna dan bentuk berwarna untuk mengatasi permasalahan dalam perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media kartu angka.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengambil judul "Mengembangkan Kemampuan

Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Warna melalui Media Kartu Angka di Kelompok Bermain Masyithoh IV Jogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur".

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:11) "PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin ikuri, atau usaha seseorang ubtuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan". Menurut Arikunto (2008:3) "PTK adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa". Sedangkan menurut Akbar (2010:26) "PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dikelas proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran dikelas tertentu."

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti yang bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas yang dilakukan secara bersiklus. Karakteristik PTK antara lain adalah : a) Masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan; b) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus; c) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Akbar 2010:26).

Dari pengertian dan karakteristik PTK di atas dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas adalah: (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, (2) PTK dapat meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) guru mampu memperbaiki pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas, (5) guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi perbaikan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dengan guru kelas kelompok bermain sebagai kolaborator, pengamat, observer. Sedangkan peneliti sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di KB. Masyithoh IV Jogosari Kec. Pandaan Kab. Pasuruan Jawa Timur. Penelitian bekerja sama dengan guru dan melibatkan objek penelitian (siswa) dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penelitian akhir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang terkumpul baru 1 anak yang menunjukkan keberhasilannya dalam pengenalan angka

pada pra siklus ini. 1 anak berhasil mengenal konsep bilangan dengan bantuan guru, dan 4 anak belum menunjukkan keberhasilannya dalam mengenal konsep bilangan. Minat anak terhadap kegiatan pengenalan konsep bilangan ini juga sangat rendah hanya 54%, kemampuan anak dalam pengenalan konsep bilangan juga masih rendah yaitu 66%.

Berdasarkan hasil analisa terhadap kegiatan pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka melalui kegiatan bermain kartu angka belum mencapai ketuntasan. Hasil penelitian terhadap siklus I RPPM 1 sampai RPPM 2 menunjukkan bahwa hanya satu RPPM yang mencapai ketuntasan, sedangkan RPPM lainnya belum mencapai ketuntasan dengan prosentase masih dibawah 65%. Hal ini dikarenakan masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Guru belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, penggunaan metode yang belum sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga hasil belajar anak dalam kegiatan pengenalan konsep bilangan dengan media kartu angka dikategorikan belum mencapai ketuntasan. Sehingga guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai dan berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian perkembangan anak pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka melalui media kartu angka mengalami peningkatan hasil belajar karena guru mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media kartu angka yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan, memberikan motivasi dan evaluasi terhadap hasil belajar anak. Secara umum anak dapat menunjukkan minat dan pemahaman terhadap materi pembelajaran, kemampuan anak dalam pengenalan konsep bilangan sudah bagus. Sehingga pada siklus kedua prosentase penilaian mengalami peningkatan yang berarti. Pada siklus pertama mencapai 60% dan pada siklus ke II sampai 83% hal ini dapat dikategorikan mencapai ketuntasan.

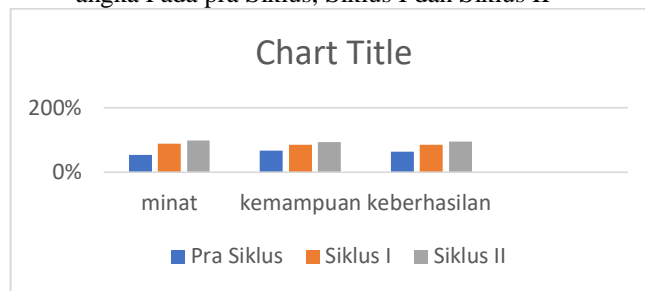
Peningkatan hasil kegiatan anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan dari Siklus I dan Siklus II, tersaji dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Hasil Penilaian Anak dalam Kegiatan**  
**Pengenalan Angka**  
**Pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

PENILAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
MINAT	54%	88%	98%
KEMAMPUAN	66%	84%	93%
KEBERHASILAN	63%	84%	95%

Grafik 4.6

Tabel hasil penilaian anak dalam kegiatan mengenal angka Pada pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, dan keberhasilan dalam konsep bilangan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan dan keberhasilan dalam mengenal konsep bilangan merupakan indikator keberhasilan dalam kemampuan kognitif anak sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengenalan angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok KB di KB MASYITHOH IV Jogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2019-2020

**KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa: 1) Penggunaan media kartu angka yang di terapkan di KB MASYITHOH IV Jogosari dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak. 2) Metode serta perilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di KB MASYITHOH IV Jogosari.

**SARAN**

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal anak dalam konsep bilangan hendaknya: 1) Guru dapat menggunakan media kartu angka yang bergambar unik dan sesuai dengan kesenangan anak 2) Guru dapat menggunakan pencampuran metode seperti metode pendekatan emosional dengan anak agar penyampaian materi dapat berjalan dengan baik 3) Guru dapat meningkatkan latihan dan bimbingan bagi anak yang belum paham merngenal angka

**DAFTAR PUSTAKA**

[https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014%20Standar%20Nasional%20PAUD)  
Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta  
Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.  
Husdarta dan Nurlan. 2010. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.

- Aqib, Zainal. 2011. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sujiono dkk. 2008. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, Wiji. dan Sri Purnami. 2008. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.
- Suardiman, Siti Partini. 2003. Metode Daya Pikir dan Daya Cipta. Yogyakarta: FIP UNY.
- Soemiarti dan Patmonodewo. 2003. Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani IGAK, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuraini, Yuliani. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. INDEKS